

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Sjamsuhidajat dan Jong (2017), anestesi umum adalah anestesi sistemik yang menyebabkan hilangnya rasa dan sensasi. Selain efek yang diinginkan pada sistem saraf pusat (SSP), anestesi umum juga sering menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Sistem peredaran darah dan pernapasan tertekan oleh semua anestesi intravena dan inhalasi (Gwinnutt, 2011). Pasien pasca operasi anestesi umum yang menderita gejala sisa yang tidak diobati berisiko mengalami kematian. Lebih dari 50% kematian pasca operasi terjadi tepat setelah operasi selesai, menurut Sjamsuhidajat dan Jong, D. (2017). Delapan puluh persen dari semua kematian pasca-bedah terjadi dalam satu jam pertama setelah operasi.

Gigi yang tidak dapat tumbuh ke posisi alamiahnya dikenal sebagai gigi impaksi. Ketika gigi terhalang sebagian atau seluruhnya oleh gigi di dekatnya, tulang yang tebal, atau jaringan lunak yang padat, maka gigi impaksi dapat terjadi (Riawan, 2015). Jika lengkung rahang memiliki ruang yang cukup untuk kuncup gigi tumbuh di lokasi yang tepat, gigi akan tumbuh secara alami dan tanpa hambatan ke dalam rongga mulut. Sebaliknya, jika lengkung rahang terlalu sempit, posisi kuncup gigi tidak tepat, atau keduanya, pertumbuhannya akan terganggu. Impaksi, suatu jenis gangguan erupsi, disebabkan oleh keadaan-keadaan yang disebutkan di atas. Gigi geraham ketiga bawah dan atas memiliki frekuensi tertinggi untuk mengalami impaksi, diikuti oleh gigi taring atas, gigi premolar bawah, dan gigi supernumerary.

Odontektomi, sebuah proses yang digunakan untuk mencabut gigi yang belum tumbuh, gigi yang telah tumbuh sebagian, atau sisa-sisa akar yang tidak dapat dicabut dengan teknik standar dan karenanya memerlukan pembedahan, diperlukan karena dampak dari gigi yang mengalami benturan. Berdasarkan posisi gigi, pemeriksaan menyeluruh diperlukan sebelum pembedahan untuk menentukan tingkat kesulitan pembedahan. Selanjutnya, perawatan dan pengobatan pasca operasi yang tepat harus dipertahankan selama dan setelah prosedur (Saleh, 2016, dalam Saraswati et al., 2022).

Setelah anestesi umum, ada beberapa strategi untuk meningkatkan oksigenasi darah dan ventilasi paru (Muttaqin dan Sari, 2013). Selain obat-obatan, teknik pernapasan dan edukasi pra operasi juga diperlukan untuk manajemen efek pasca anestesi.

Latihan pernapasan yang dimulai dengan perawatan Pursed Lip Breathing selama fase pasca operasi adalah salah satu cara untuk mengatasi hal ini.

Dengan menarik napas melalui hidung dan mengeluarkannya secara perlahan dan konsisten sambil menjaga bibir tetap mengerucut untuk memperpanjang durasi pernapasan, pernapasan dengan mengerucutkan bibir merupakan teknik untuk mengajarkan pernapasan normal (Rahmi et al., 2022). Terutama ketika pasien berada di bawah tekanan fisik, pernapasan lip-purse meningkatkan sirkulasi oksigen dan kapasitas untuk mengontrol pola pernapasan yang dalam dan lambat. Metode pernapasan ini memaksimalkan fleksibilitas paru-paru sekaligus mengurangi penyempitan jalan napas. Pasien PPOK dapat memperoleh manfaat dari pernapasan bibir yang dikombinasikan dengan postur tubuh yang condong ke depan, terutama dalam hal meningkatkan saturasi oksigen (Cahyani et al., 2021). Metode pernapasan ini membantu pasien pneumonia dengan mendukung alveoli di setiap lobus, meningkatkan tekanan alveolar, dan pada akhirnya memfasilitasi pembuangan lendir dari saluran udara (Brunner & Suddarth, 2018). Menurut Qamila dkk. (2019), pernapasan konvergen membantu pasien bernapas lebih efisien dan lebih cepat, sehingga meningkatkan aliran udara ke paru-paru, membantu pembuangan karbondioksida, menjaga saluran udara tetap terbuka dalam waktu yang lebih lama, dan mengurangi stres pernapasan (Putra dkk., 2020).

Pemantauan pasien pasca operasi menggunakan sistem keperawatan one-to-one pada respirasi meliputi oksigenasi dan ventilasi (Sjamsuhidajat dan Jong, D, 2017). Kadar oksigen dalam darah dapat diukur dengan menggunakan oksimetri melalui pengukuran saturasi oksigen. Saturasi oksigen adalah persentase hemoglobin yang terikat pada oksigen (Stockert et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Milwati, & Ernawati, 2022 dengan judul efektifitas penerapan pursed lip breathing exercise terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien di ruang bedah rumah sakit lavalette. Bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna pemberian pursed lip breathing terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien post general anesthesia.

Penulis ingin menyelidiki “efektivitas latihan pursed lip breathing terhadap tingkat saturasi oksigen pada pasien di ruang pemulihan unit bedah sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tahun 2025,” sesuai dengan uraian di atas.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan mengenai seberapa baik pengaruh latihan *pursed lip breathing* terhadap tingkat saturasi oksigen pada pasien di ruang pemulihan unit bedah sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tahun 2025 dirumuskan oleh penulis berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas.

## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Mampu memberikan gambaran bagaimana efektifitas penerapan *pursed lip breathing exercise* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien di ruang *recovery room* instalasi bedah sentral rumah sakit bethesda yogyakarta tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

Mampu menggambarkan perubahan efektifitas penerapan *pursed lip breathing exercise* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien di ruang *recovery room* instalasi bedah sentral rumah sakit bethesda yogyakarta tahun 2025.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

untuk memberikan ringkasan tentang seberapa baik teknik *pursed lip breathing* mempengaruhi tingkat saturasi oksigen pada pasien yang sedang dalam masa pemulihan di ruang pemulihan unit bedah sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tahun 2025.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Perawat IBS

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan tentang proses pelaksanaan serta manfaat dari pemberian teknik *pursed lip breathing exercise* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien di ruang *recovery room*.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit terkait *pursed lip breathing exercise* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien di ruang *recovery room*.

#### c. Bagi Penulis

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi pengalaman berharga tentang proses pelaksanaan pemberian teknik *pursed*

*lip breathing exercise* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien di ruang *recovery room*.

STIKES BETHESDA YAKKUM